

**BAB IV**  
**RELEVANSI *PROPHETIC INTELLIGENCE***  
**(KECERDASAN KENABIAN) HAMDANI BAKRAN**  
**DENGAN KURIKULUM PAI DI SMA**

**A. Kurikulum PAI di SMA**

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat vital dalam mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia. Namun harus jujur diakui bahwa Pendidikan Agama Islam selama ini mengalami berbagai kelemahan. Hal tersebut diakui oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam lebih dari hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan
2. Pendidikan agama lebih ditekankan kepada hubungan formalitas antara Tuhan dengan hamba-Nya
3. Penalaran dan argumentasi berfikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian
4. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan
5. Menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian (orientasi pada kehidupan sehari-hari kurang)
6. Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam kurang mendapat penggarapan

7. Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk *verbalistik*)
8. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain
9. Pendidikan agama belum mampu menjadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian<sup>1</sup>

Selain itu masih banyak sederet respon kritis terhadap Pendidikan Agama Islam, misalnya kelulusan pendidikan di dalam Pendidikan Agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil bahkan gagal. Oleh karena itu, guru dan penyelenggara pendidikan harus benar-benar serius dalam menjalankan kurikulum sesuai dengan aturannya.

Menurut E. Mulyasa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Jadi kurikulum merupakan perencanaan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru haruslah mempunyai kurikulum yang jelas dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep & Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. iii-iv

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 46

Pada kurikulum kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dalam agama Islam dinamakan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA*, (Jakarta, 2003), h. 7

<sup>4</sup> *ibid.*, h. 9

(PAI) di SMA meliputi beberapa aspek materi, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah (keimanan), Akhlak, Fiqih (syariat), Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA meliputi kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu :

1. Beriman kepada Allah SWT. dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
2. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah SAW, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari di masa kini dan masa yang akan datang.
5. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>5</sup>

## **B. Kajian Perbandingan antara Buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA**

Secara keseluruhan, buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) karangan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey terdiri atas 14 bab, yang dapat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 10

dikelompokkan ke dalam tiga tema besar, yaitu kesehatan ruhani, prinsip-prinsip keislaman, dan prinsip-prinsip keimanan. Dalam kesehatan ruhani membahas tentang metode pengembangan kesehatan kalbu (hati ruhani) dari penyakit-penyakit ruhani yaitu *syirik*, *kufur*, *nifaq*, dan *fasik*. Dengan ruhani yang sehat akan hadir cahaya hidayah atau petunjuk Ilahiah di dalamnya, sehingga dapat meraih kehidupan dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan menjalankan syariat yang benar.

Metode pengembangan kesehatan ruhani melalui tiga fase, yaitu *pertama*, fase embrional dan kehamilan. Fase ini dimulai dengan mencari pasangan hidup yang benar sampai pada bimbingan pada saat kehamilan. *Kedua*, fase pasca *embrional* (kelahiran), yaitu bimbingan kesehatan ruhani pada saat anak itu dilahirkan dengan melantunkan *adzan* di telinga kanan dan *iqamah* di telinga kiri, *mentahnik*, mencukur rambut, pemberian nama yang baik, *aqiqah*, pengkhitanan, penyusuan selama dua tahun, dan pendidikan agama yang benar hingga usia 20 tahun. *Ketiga*, fase transformasi diri, yang dimulai dari proses penyadaran diri, proses penyucian ruhani dan proses pengembangan kesehatan ruhani.

Pada prinsip-prinsip keislaman terdiri dari lima prinsip, yaitu *pertama*, membaca dua kalimat syahadat. *Kedua*, ibadah shalat, yang dimulai dengan pengertian shalat, hakikat *adzan* dan *iqamat*, serta hakikat shalat fardlu, syarat-syarat sah dan unsur-unsur shalat, serta shalat-shalat sunnah. *Ketiga*, penyucian dan penyehatan harta dengan ber-zakat, yang dibahas yaitu pengertian zakat, yang berhak menerima dan jenis harta yang wajib dizakatkan, ancaman Allah SWT.

bagi yang meninggalkan zakat, dan hikmahnya. *Keempat*, penyucian dan penyehatan jiwa melalui ibadah puasa, yaitu terdiri dari puasa Ramadhan dan hikmahnya, puasa sunnah dan hikmahnya, dasar-dasar wajib puasa dan rukun-rukunnya. *Kelima*, penyucian dan penyempurnaan keislaman diri melalui ibadah haji, yaitu membahas pengertian haji dan umrah, syarat sah dan rukun-rukunnya, wajib haji dan umrah, serta hikmah-hikmahnya.

Prinsip-prinsip keimanan terdiri dari enam prinsip, namun Hamdani Bakran hanya membahas lima prinsip. Prinsip-prinsip itu antara lain *pertama*, keimanan dengan bertauhid pada Allah SWT., melalui *af'al*-Nya, nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan Dzat-Nya. *Kedua*, keimanan kepada para malaikat Allah SWT., memahami siapa malaikat itu, nama-nama dan tugas mereka, metode menjalin persahabatan dengan mereka melalui bershalawat. *Ketiga*, keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT. dengan mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an melalui fungsi dan tujuan Al-Qur'an, metode memahami Al-Qur'an, hikmah membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. *Keempat*, keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT. dengan berteladan pada pesan-pesan kenabian dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. dan para nabi Allah dengan memahami hakikat *af'al* Nabi Muhammad SAW., nama-nama dan sifat-sifatnya, metode berjumpa Rasulullah SAW. dan hikmahnya. *Kelima*, keyakinan akan datangnya hari kiamat dengan memahami pengertian hari kiamat, pembagian hari kiamat, tanda-tandanya, dan hikmah-hikmahnya.

Dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) juga dibahas tentang penyucian dan penyehatan kalbu melalui *dzikrullah*, membangun sikap optimisme dan keselamatan dalam aktivitas hidup dengan berdo'a. Buku karangan Hamdani Bakaran ini lebih menitikberatkan tentang prinsip-prinsip keislaman dan prinsip-prinsip keimanan dengan metode pendekatan tasawuf yang disertai dengan beberapa dalil Al-Qur'an dan hadits.

Sedangkan materi yang digunakan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA disesuaikan dengan standar isi pendidikan nasional tahun 2006 dan sudah dikembangkan dengan acuan standar isi tersebut, materi tersebut antara lain, *pertama*, materi Al-Qur'an Hadits, membahas tentang hakikat manusia dan cara beribadah kepada Allah SWT., lalu dilanjutkan dengan materi bagaimana cara hidup di dunia dan mengembangkan isi bumi untuk menjadi hal yang bermanfaat, materi ini dilengkapi dengan *tajwid*, terjemahan, dan kesimpulan ayat. *Kedua*, materi aqidah, materi ini mulai kelas X, XI, dan XII saling berkesinambungan sesuai dengan rukun iman. Tetapi pada kelas XI, seharusnya pembahasan tentang keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT. lebih didahulukan (menduduki semester 1) daripada keimanan kepada rasul-rasul Allah SWT. (menduduki semester 2).

*Ketiga*, materi akhlak, materi antara akhlak terpuji dan akhlak tercela kurang seimbang karena akhlak tercela hanya dibahas pada semester 2. pada akhlak terpuji dimulai dengan perilaku *husnuzhan*, lalu dilanjutkan dengan *adab* sehari-hari seperti dalam berpakaian dan menerima tamu sampai dengan

membangun persatuan dan kesatuan. Dan akhlak tercela dimulai dengan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari seperti hasud, riya', dan aniaya sampai dengan macam-macam dosa besar. *Keempat*, materi fiqih, membahas tentang sumber hukum Islam, prinsip-prinsip keislaman, dan ketentuan hukum Islam seperti pengurusan jenazah, perkawinan dan hukum waris. *Kelima*, materi tarikh dan kebudayaan Islam, membahas tentang dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Makkah dan Madinah, perkembangan Islam mulai abad pertengahan (1250 – 1800 M) sampai dengan perkembangan Islam di dunia.

Sesuai dengan tujuan kurikulum PAI harus menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai aspek kognitif maka peserta didik melalui kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan pada materi Al-Qur'an hadist, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Dengan belajar itu, peserta didik akan berpikir dan mengerti pada materi standar kurikulum PAI, untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Setelah peserta didik tersebut mengetahui kemudian mereka "mencerna" dalam hati dan pikirannya, mereka mengungkapkan tentang materi standar kurikulum PAI yang telah mereka ketahui, dalam prose ini akan mencapai aspek afektif. Pada pencapaian aspek psikomotorik, para peserta diharuskan untuk bisa mengimplementasikan apa yang telah ada di materi standar tersebut, terutama dalam peningkatan ibadah sehari-hari.



Menurut Hamdani Bakran dalam buku *Psikologi Kenabian*, manusia dibekali dengan 4 potensi. Yaitu *pertama*, potensi *psikokognisi* yaitu potensi yang berkaitan dengan akal pikir, daya pikir atau daya nalar dan daya indrawi yang berhubungan dengan daya kerja akal manusia. Kalau dikembangkan menjadi *intellectual intelligence*, dengan potensi ini manusia diharuskan untuk memikirkan ayat-ayat Allah SWT sehingga dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan dan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

*Kedua*, potensi *psikoafeksi* yaitu potensi yang berkaitan dengan rohani, khususnya dengan qalbu. Kalau dikembangkan menjadi *emotional spiritual intelligence*. Dengan potensi ini, manusia akan memahami ayat-ayat Allah SWT sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. *Ketiga*, potensi *psikomotorik* yaitu hubungan antara jiwa dan fisik yang berkaitan dengan daya perilaku, budi pekerti atau akhlak, tindakan dan penampilan diri. Kalau dikembangkan menjadi *adversity intelligence*. Dengan potensi ini, manusia akan melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, potensi *psikosensorik* yaitu daya sensor yang lebih populer disebut dengan panca indera. Kalau dikembangkan menjadi *perception intelligence*. Dengan potensi ini, manusia akan selalu waspada dalam bertindak dengan mengikuti syariat yang telah ditentukan Allah SWT. Sehingga akan menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi pada

buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) telah memenuhi tujuan kurikulum PAI yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perbandingan antara buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dengan kurikulum PAI di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kalimat yang digunakan dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) lebih banyak menggunakan pendekatan tasawuf yang dilengkapi dengan beberapa dalil Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan pembahasan pada kurikulum PAI di SMA dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak di SMA.
2. Pembahasan dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) lebih menekankan pada prinsip-prinsip keislaman dibahas lengkap dan prinsip-prinsip keimanan, pada keimanan yang keenam tidak dibahas. Sedangkan pembahasan pada kurikulum PAI di SMA terdapat prinsip-prinsip keislaman yang hanya dibahas tentang zakat dan haji, dan prinsip-prinsip keimanan dibahas lengkap.
3. Dalil Al-Qur'an dan hadits pada buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) disesuaikan dengan pembahasan sebagai dalil penguat. Sedangkan pada kurikulum PAI di SMA hanya terdapat pembahasan materi Al-Qur'an yang dilengkapi dengan tajwid, terjemahan dan kesimpulan ayat, dan pembahasan hadits hanya sebagai pelengkap karena tidak terdapat dalam standar isi 2006

4. Pada buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman dilengkapi dengan kesehatan ruhani, *dzikrullah*, membangun sikap optimis, dan keselamatan dalam aktivitas hidup dengan berdo'a. Sedangkan kurikulum PAI di SMA dilengkapi dengan materi Al-Qur'an hadist, akhlaq, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam.

### **C. Relevansi Buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dengan Kurikulum PAI di SMA**

Buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey mempunyai relevansi dengan kurikulum PAI di SMA, yaitu dengan tujuan yang sama-sama mengarahkan pada ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., dengan ketaqwaan itulah cahaya ketuhanan akan hadir, sehingga tersingkaplah hakikat ilmu, hikmah, kehidupan hakiki, dan pemahaman terhadap segala sesuatu dan menjadi manusia muslim berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>6</sup>

Untuk mengaplikasikan tujuan kurikulum PAI di SMA tersebut harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) telah memenuhi tujuan kurikulum PAI tersebut, kesehatan ruhani, prinsip-prinsip keislaman dan prinsip-prinsip kenabian. Dengan aspek kognitif dapat memahami *Prophetic Intelligence* dengan

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kurikulum SMA : Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 2

memikirkan tentang kesehatan ruhani, prinsip-prinsip keislaman dan prinsip-prinsip keimanan. Dengan aspek afektif maka dapat meresapi tema-tema pokok *Prophetic Intelligence*. Dan dengan aspek psikoterapi maka dapat mengaplikasikan tema-tema pokok *Prophetic Intelligence* dengan memperbanyak ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) tentang kesehatan ruhani yang dikorelasikan dengan indikasi hadirnya kecerdasan emosional (EQ) yaitu menghargai dan menghormati diri dan orang lain, relevan dengan materi akhlak, yaitu akhlak terpuji tentang menghargai karya orang lain, materi ini terdapat pada kelas XI semester 2. Kesehatan ruhani juga relevan dengan akhlak tercela seperti dengki, dendam, dan fitnah sebagai contoh dari indikasi ruhani yang sakit, yang terdapat pada kelas X dan XII semester 2.

Dalam kesehatan nurani relevan pada kurikulum PAI di SMA pada materi Al-Qur'an hadist, yang terdapat pada 4 ayat, yaitu *pertama*, tentang keikhlasan beribadah Q.S. Al-Bayyinah, 98: 5 yang terdapat pada kelas X semester I, dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) ayat tersebut digunakan sebagai dalil untuk memurnikan niat dalam perkawinan.<sup>7</sup> Pembahasan ini juga meliputi materi fiqih pada kelas XII semester I, bahwa dalam pelaksanaan pernikahan hendaklah syarat rukunnya harus benar-benar diperhatikan secara matang. *Kedua*, Q.S. Al-Mu'minin, 23: 12-14 tentang proses kejadian manusia, dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dijelaskan tentang

---

<sup>7</sup> Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence*...., h. 15

kualitas sperma dan ovum melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi secara halal, hak, bersih, sehat dan bergizi sebagai asal dari proses kejadian manusia,<sup>8</sup> sampai dengan bimbingan pada saat kehamilan. *Ketiga*, Q.S. Ar-Rum, 30: 41, kelas XI, semester 2, tentang larangan berbuat kerusakan di bumi. Ayat tersebut digunakan Hamdani Bakran dalam menjelaskan indikator kesehatan ruhani yang dikorelasikan dengan indikasi hadirnya kecerdasan emosial (EQ), yaitu bersahabat dengan lingkungan hidup, *Keempat*, Q.S. Al-Mujadilah, 58: 11 tentang keunggulan orang yang beriman dan berilmu, terdapat pada kelas XII semester I. Ayat tersebut digunakan Hamdani Bakran untuk menjelaskan anugerah kedudukan dan gelar di sisi Allah SWT. terhadap orang-orang yang memiliki kesehatan ruhani dan kecerdasan kenabian.<sup>9</sup>

Tema pokok kedua dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) adalah prinsip-prinsip keislaman, yang relevan dengan kurikulum PAI di SMA yaitu pada materi fiqih yang hanya membahas tentang zakat dan haji, terdapat pada kelas X semester 2. Pada prinsip-prinsip keislaman tentang ibadah shalat juga relevan dengan materi Al-Qur'an hadist, yaitu Q.S. Al-An'am, 6: 162 tentang keikhlasan beribadah, terdapt pada kelas X semester I, ayat tersebut digunakan Hamdani Bakran untuk menjelaskan bahwa setiap manusia yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 6

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 675

menghamba kepada Allah untuk menghidupkan niat yang suci di dalam setiap nafas dan aktivitas kehidupan hanya ditujukan kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Tema pokok ketiga dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) adalah prinsip-prinsip keimanan yang relevan dengan kurikulum PAI di SMA, terdapat pada 4 materi, yaitu *pertama*, materi Al-Qur'an pada kelas X semester 2, yaitu surat Ali Imran, 3: 159 tentang musyawarah. Pada akhir ayat ini digunakan Hamdani Bakran untuk menjelaskan perintah dalam membulatkan tekad dan bertawakkal pada Allah SWT. dalam bertauhid kepada Dzat Allah SWT.<sup>11</sup> *Kedua*, materi aqidah, materi ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip keimanan karena setiap semester pada kelas X-XII dibahas 2 pembahasan tentang rukun iman sehingga lengkaplah 6 rukun iman tersebut. *Ketiga*, materi fiqih yang terdapat pada kelas X semester I tentang sumber hukum Islam yang pertama, yaitu Al-Qur'an, materi ini relevan dengan keimanan pada kitab-kitab Allah SWT. dengan mengambil tema mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an. *Keempat*, materi tarikh dan kebudayaan Islam yang terdapat pada kelas X semester 1 dan 2 tentang keteladanan Rasulullah SAW. periode Makkah dan Madinah, materi ini relevan dengan keimanan kepada rasul-rasul Allah SWT. dengan mengambil tema tentang berteladan pada pesan-pesan kenabian dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. dan para nabi Allah SWT.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 346

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 86

#### **D. Persamaan dan Perbedaan Antara Buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan Kurikulum PAI di SMA**

##### **1. Persamaan Buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan Kurikulum PAI di SMA**

Persamaan buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan kurikulum PAI di SMA terlihat pada tujuan dan materi. Tujuan penulisan buku *Prophetic Intelligence* adalah agar dapat mengembangkan fungsi keimanan dan keislaman mulai dari teoritis, praktis, hingga empiris. Sehingga, seseorang mampu menyelamatkan diri dari penyimpangan nilai-nilai dan kesalahan dalam mengatur manajemen keluarga, lingkungan kerja, masyarakat, bangsa, dan alam semesta ini.<sup>12</sup>

Adapun tujuan dalam kurikulum PAI di SMA adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamdani Bakran Az-Dzakiey, *Prophetic Intelligence : Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2005), h. XLIX

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kurikulum...*, h. 7

Dari persamaan tujuan penulisan buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dan kurikulum PAI di SMA, yaitu sama-sama menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. maka pembahasannya juga mempunyai persamaan, yaitu membahas tentang prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman. Dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dilengkapi dengan pembahasan tentang kesehatan ruhani, penyucian dan penyehatan kalbu melalui membangun sikap optimis dan keselamatan dalam aktivitas hidup dengan berdo'a.

Pada kurikulum PAI di SMA pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman yang terdapat pada materi aqidah dan fiqih. Dalam kurikulum PAI di SMA dilengkapi dengan tiga materi. *Pertama*, materi Al-Qur'an hadist, sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid, terjemahan, dan kesimpulan ayat. *Kedua*, materi akhlak, sebagai pedoman membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari berperilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, materi tarikh dan kebudayaan Islam sebagai perenungan sejarah masa lalu dan mengambil hikmah dari sejarah itu dalam mengembangkan kemajuan pada kebudayaan Islam di masa yang akan datang.



## 2. Perbedaan *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan Kurikulum PAI di SMA

Perbedaan-perbedaan antara buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dengan kurikulum PAI di SMA terdapat pada tiga segi yaitu, *pertama* segi penggunaan kalimat, dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) lebih banyak menggunakan kalimat dengan pendekatan tasawuf<sup>14</sup> yang dilengkapi dengan beberapa dalil Al-Qur'an dan hadits sebagai penguat dalam setiap pembahasan. Sedangkan pada kurikulum PAI di SMA penggunaan kalimatnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak di SMA, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

*Kedua*, segi pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman, dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman lebih mendalam dan terperinci dengan menitikberatkan pada kesehatan ruhani sebagai kunci dalam menjalankan prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman. Sedangkan pada kurikulum PAI di SMA pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman hanya dibahas pada inti pembahasan sehingga kajiannya kurang mendalam, karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman pada anak SMA.

---

<sup>14</sup> Pendekatan tasawuf adalah pendekatan dengan mengutamakan kesucian diri dan menetapkan hati dan raga untuk beribadah dan menghubungkan diri kepada Allah SWT. atau mendekati sifat-sifat suci rohani dengan usaha membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan. Lihat Shodiq, *Kamus Ilmiah...*, h. 349-350

*Ketiga*, segi materi, pada buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan kurang lengkap karena keimanan kepada *qadha'* dan *qadar* kepada Allah tidak dibahas, dan prinsip-prinsip keislaman telah dibahas dengan lengkap dan terperinci. Sedangkan pada kurikulum PAI di SMA pembahasan tentang prinsip-prinsip keimanan telah dibahas dengan lengkap, pembahasan ini terdapat pada materi aqidah. Pada pembahasan tentang prinsip-prinsip keislaman hanya dibahas tentang zakat dan haji karena pembahasan tentang prinsip-prinsip keislaman telah dibahas pada kurikulum PAI di SMP, pembahasan ini terdapat pada materi fiqih.

*Keempat*, segi isi buku (muatan materi), pada buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dilengkapi dengan kesehatan ruhani, membangun sikap optimis dan keselamatan dalam aktivitas hidup dengan berdo'a serta penyehatan kalbu melalui dzikrullah. Sedangkan pada kurikulum PAI di SMA dilengkapi dengan aspek Al-Qur'an hadist, akhlak, tarikh dan kebudayaan Islam.